

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan. Pendidikan di Indonesia juga mendapat perhatian khusus karena dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian tanggung jawab negara. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana untuk sarana peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi, beasiswa bagi tenaga pendidik bahkan beasiswa melanjutkan studi hingga jenjang S3, baik di dalam negeri atau di luar negeri. Banyaknya peluang untuk meraih pendidikan tinggi mendorong para pendidik maupun siswa untuk bersemangat meraihnya. Di sisi lain, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang sangat banyak, namun kurang meratanya pendidikan di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan yang nantinya akan berimbas pada kesenjangan sosial (Filsafat & Mada, 2020 hlm 95).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) menjelaskan konsep “Merdeka Belajar”, yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik. Tanpa terjadi pada pendidik, maka tidak mungkin terjadi pada murid. Selama ini, murid belajar di dalam kelas, di tahun-tahun mendatang murid dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun mendorong siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam

bergaul, kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang muaranya memberikan hal yang terbaik untuk peserta didik, serta guru diharapkan mengutamakan murid di atas kepentingan karirnya.

Merdeka Belajar yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan sejalan dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam belajar, Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Ki Hadjar Dewantara dalam sistem among memiliki konsep berdasarkan 2 sandi, yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Kodrat alam merupakan batas perkembangan potensi kodrati anak dalam proses perkembangan kepribadian. Sejalan dengan konsep tersebut dalam filsafat pendidikan progresivisme mengatakan berdasarkan pengetahuan dan kepercayaan bahwasanya manusia itu memiliki kemampuan yang wajar dan dapat mengatasi masalah mereka sendiri. Ki Hadjar Dewantara dan filsafat progresivisme menentang pendidikan yang otoriter, karena hal itu akan menyebabkan kesulitan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kemerdekaan yang mana kemerdekaan mengandung arti hak untuk mengatur dirinya sendiri dengan syarat tertib damainya hidup di dalam bermasyarakat. Jiwa merdeka ini sangat diperlukan sepanjang peradaban manusia agar bangsa kita tidak didikte oleh bangsa lain. Konsep jiwa merdeka selaras dengan filsafat progresivisme terhadap kebebasan untuk berpikir bagi anak didik, karena merupakan penggerak dalam usahanya untuk mengalami kemajuan secara progresif. Anak didik diberikan kebebasan berpikir untuk mengembangkan pola pikir, kreatifitas, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya tidak terhambat oleh orang lain (Marisyah, Firman, & Rusdinal, 2019, hlm. 1517).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7 yaitu Program Sekolah Penggerak, secara daring di Jakarta, pada Senin (01/02/2021) Dalam paparannya, Mendikbud mengatakan :

Program Sekolah Penggerak merupakan katalis untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik melalui enam Profil Pelajar Pancasila. Program ini dirancang sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

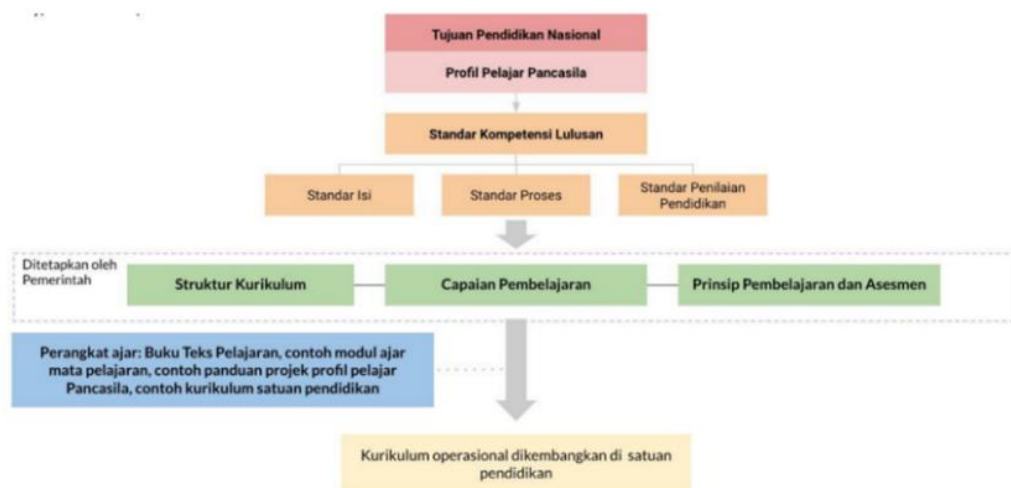
Secara umum, Program Sekolah Penggerak terfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan (2022, [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)) “Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan.”

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Mendikbud, Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya program kolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak.

Merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak mengenai Kerangka Dasar Kurikulum dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak mengacu kepada profil pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila

sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kerangka dasar kurikulum merupakan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Kerangka dasar kurikulum juga mengatur prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

- a. struktur kurikulum.
- b. capaian pembelajaran.
- c. prinsip pembelajaran dan asesmen.



**Gambar 1. 1**  
**Hubungan antara kerangka dasar kurikulum, contoh perangkat ajar, dan kurikulum operasional di satuan pendidikan**

Seperti pada hasil oservasi awal dengan surat Permohonan izin observasi Nomor 0054/UNPAS-FKIP.D1/N/II/2022 penulis melakukan wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMAN 18 Bandung yaitu Ibu Ida Nurlaelasari S.Pd, beliau menyampaikan bahwasanya SMAN 18 Bandung mulai melaksanakan program sekolah penggerak pada awal semester ganjil 2021-2022 tepatnya pada bulan Juli. Awal mula dilaksanakannya program tersebut terdapat berbagai kendala, mulai dari kesulitannya pengajar dalam menerima kurikulum baru, menyinkronkan antara jam mata pelajaran dengan jam proyek.

Seperti yang disampaikan oleh Wakasek kesiswaan SMAN 18 Bandung, kendala yang dialami oleh sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak adalah tidak sinkronnya jumlah jam mengajar dengan proyek profil pelajar pancasila. Selain itu juga sekolah kekurangan sumber daya, yang dimana ketika melaksanakan sebuah proyek harus ada koordinatornya, fasilitator tiap tingkatan, harus direncanakan mulai dari penilaiannya, materinya, dan temanya. Akan tetapi, sekolah masih mengadopsi materi juga media yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan proyek tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk menganalisis permasalahan yang terjadi mengenai program sekolah penggerak yang merupakan salah satu dari kebijakan merdeka belajar episode ke 7 yang diluncurkan pada awal tahun 2021 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penulis berencana untuk melakukan penelitian di tingkat satuan menengah atas tepatnya di SMAN 18 Bandung, Penulis memilih penelitian pada sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak yang ada di kota Bandung pada tingkat menengah atas (SMA). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai merdeka belajar khususnya mengenai Program Sekolah Penggerak serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah masih terdapat kesulitan dalam menerima kurikulum baru baik dari sisi pengajar yang menyampaikan ataupun peserta didik yang menerimanya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya komitmen pengajar dalam menerima paradigma baru serta berkomitmen untuk perubahan, dan juga sekolah masih kesulitan dalam menyesuaikan jam mata pelajaran dengan jam proyek yang akan dilaksanakan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan kurikulum operasional sekolah penggerak di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum operasional sekolah penggerak pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022-2023?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kurikulum operasional sekolah penggerak di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022-2023?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak di SMAN 18 Bandung tahun ajaran 2022-2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang diuraikan sebelumnya, diharapkan agar penelitian ini dapat memberi dan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menjadi sumber kajian mengenai Program Sekolah Penggerak khususnya kurikulum operasional yang dipakai pada sekolah tersebut.

### **2. Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi yang menjadi dasar kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum operasional.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi guru dalam rangka menerapkan kurikulum operasional.

#### **b. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah cara belajar peserta didik yang sesuai dengan keinginan kurikulum operasional.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Program Sekolah Penggerak.

#### **d. Bagi Dunia Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi kepala sekolah dan jajarannya dalam melaksanakan kegiatan, khususnya pada satuan pendidikan yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dan memberikan batasan dari istilah-istilah yang diberlakukan, maka peneliti mendefinisikan variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian di antaranya sebagai berikut :

### **1. Analisis**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya,

dan sebagainya) dikutip dari laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/4/7/2022>).

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015 hlm 335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

## 2. Program Sekolah Penggerak

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Memutuskan, Menetapkan :

“Kesatu : Menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila.”

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak disebutkan bahwa :

“Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa.”

Disebutkan juga dalam Naskah Akademik mengenai konsep dasar sekolah penggerak, mendefinisikan bahwa Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi literasi, numerasi dan karakter. Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud dengan “Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMAN 18 Bandung” yaitu penelitian ini berupaya untuk mengetahui sistematika



program sekolah penggerak yang merupakan salah satu program kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada kompetensi literasi numerasi dan mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila.

### **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi variabel.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Kajian teoritis yang mencakup:

- a. teori, konsep, model, dalil, teorema, dan rumus sesuai dengan bidang yang dikaji.
- b. komparasi penelitian terdahulu yang relevan secara komprehensif sesuai dengan permasalahan yang dikaji
- c. berdasarkan hasil komparasi tersebut, peneliti kemudian merumuskan kedudukan dari penelitian yang dilakukannya.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan Pendekatan penelitian, Kehadiran Peneliti, Instrumen penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN**

Pada bab ini akan membahas tentang Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan proses pelaksanaan program sekolah penggerak di SMAN 18 Bandung.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil penelitian pelaksanaan program sekolah penggerak di SMAN 18 Bandung dan saran-saran untuk perbaikan ke depan bagi SMAN 18 Bandung, peneliti, fakultas dan jurusan.